

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam meningkatkan kemamuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupannya.¹ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Faktor faktor itu berasal dari internal dan juga eksternal. Kita bisa mengetahui dan membedakan faktor mana saja yang bisa meningkatkan belajar siswa. Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan karena kurangnya ketidak tahuan apa saja faktor yang dapat mengganggu belajar siswa. Keberhasilan untuk meningkatkan mutu lulusan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan hasil dari proses belajar siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu diantaranya faktor yang paling pokok yaitu minat belajar. Sedangkan minat belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.33.

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm.37-38.

dalam diri individu yang sedang belajar,³ seperti, masih adanya siswa yang memiliki kebiasaan membolos pada jam pelajaran,⁴ tidak masuk sekolah tanpa keterangan,⁵ tidak memperhatikan saat guru mengajar,⁶ tidak mengerjakan tugas rumah (PR),⁷ dan melupakan tugas-tugas sekolah lainnya, mereka lebih menyukai mangkir dari sekolah dan bermain game , play station atau sekedar duduk-duduk dikantin. Sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang ada di luar individu seperti : faktor keluarga dan faktor sekolah.⁸

Proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya . Hal tersebut juga terjadi sebaliknya.⁹ Seorang guru juga harus mengetahui perilaku belajar siswanya sehingga guru bisa memahami siswa yang memiliki perilaku belajar yang tidak baik. Dilihat dari perilaku belajar, Gelenus menyempurnakan pendapat hipocrates menggolongkan

³ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm 54.

⁴ Berdasarkan data, selama tahun 2009, mencapai 158 siswa yang membolos dan berada di luar sekolah saat jam belajar sekolah. Mereka banyak ditemukan di tempat umum, seperti alun-alun, warnet, dan tempat permainan PlayStation (PS). (Lihat <http://www.kompas.com/read/2010/10/12/17275022/paling.demen.bolos.dan.main.ps>. Diakses pada tanggal 12 oktober 2010)

⁵ Berdasarkan data, sepanjang 2011-2012 persentase anak-anak yang "absen secara tetap" dari sekolah menurun menjadi 5,2 persen dari 6,1 persen, tercatat 333.850 ribu siswa yang berada dalam kategori "absen secara tetap" turun dari 392.305 murid. Mereka adalah para siswa yang absen selama lebih dari satu bulan tanpa pemberitahuan. (Lihat <http://edukasi.kompas.com/read/2013/03/20/16304016/Orangtua.Didenda.jika.Anaknya.Bolos,Diakses.pada.tanggal.17.Juni.2016>)

⁶ Berdasarkan data, anak yang menyandang GPPH (gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif) selama tahun 2006 berjumlah 26 persen, sekitarnya pada tahun 2009 berjumlah 32,9 persen. (Lihat http://edukasi.kompas.com/read/2011/11/08/17034037/pendidikan.untuk.anak.berkebutuhan.khusus.belum.siap?utm_source=RD&utm_medium=box&utm_campaign=Kaitrd, Diakses pada tanggal 8 November 2011)

⁷ Berdasarkan data, setidaknya 60 % siswa bukannya mempelajari materi yang ada dalam tugas melainkan asal mengumpulkan. Sumber pengerjaan beberapa orang sementara yang lain hanya copy paste.(lihat http://www.kompasiana.com/anak_papa/pr-memintarkan-siswa-atau-mengstresskan-siswa_5508e855813311871cb1e162. Diakses pada tanggal 26 juni 2015)

⁸ Ibit, hlm 54.

⁹ Ibit, hlm 66.

orang atas *temperament* menjadi empat tipe dasar, yaitu Sanguinis, Koleris, Phlegmatis dan Melankolis.

Siswa dengan kepribadian sanguinis suka bersenang-senang, didalam perilaku belajarnya siswa dengan kepribadian sanguinis tidak tampak berkonsentrasi, tidak disiplin, dan sulit bertahan dalam proses belajar dalam rentang waktu yang lama. Orang sanguinis selalu menampakkan perilaku belajar yang menyenangkan, tanpa masalah, dan terkesan menguasai materi yang akan dipelajari. Di dalam proses belajar, orang yang tergolong sanguinis tidak menyukai proses belajar yang rutin dan monoton, tetapi menyukai aktivitas belajar yang bersifat spontan. Akibatnya, perilaku belajar cenderung menyukai kesenangan pribadi dan tidak menyukai hal yang rumit-rumit. Sedangkan kepribadian koleris suka tantangan, disiplin dan fokus, didalam perilaku belajarnya koleris cenderung menyukai hasil akhir (target) dan tidak menyukai orang-orang yang terkesan lambat atau yante. Orang koleris selalu menampakkan perilaku belajar yang mengendalikan, menguasai, dan menjadi fokus orang-orang yang membutuhkan pertolongannya. Begitupun dalam proses belajar, orang koleris tidak menyukai proses belajar yang berkesan lambat dan bertele-tele. Koleris menyukai proses belajar yang cepat. Akibatnya, perilaku belajar orang koleris cenderung menyukai cara sendiri dan tidak menyukai ada orang lain yang berkesan lambat mencapai target.¹⁰

Perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Namun pada dasarnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang. Perubahan

¹⁰Amir Tengku Ramly dan Erlin Trisyulianti, *Pumping Student*, Kawan Pustaka, Jakarta, 2006, hlm. 63-64.

tingkah laku itu biasanya berupa penguasaan terhadap ilmu pengetahuan atau penguasaan terhadap keterampilan dan perubahan yang berupa sikap.

Proses belajar merupakan jalan yang baru ditempuh oleh seorang pelajar untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui tetapi belum menyeluruh tentang suatu hal. Melalui belajar seseorang dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan, apabila di dalam proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar. Istilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu harus dipahami, bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya.¹¹ Salah satunya di dalam pembelajaran Aqidah Bahwa pendidikan aqidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mampu memahami perilaku terpuji dan perilaku tercela dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga diartikan sebagai perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.

Ketika kegiatan belajar mengajar itu berlangsung, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya

¹¹ Sugihartono, *Op.Cit* , hlm. 74.

dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi hambatan jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkat dari perilaku anak didik maupun yang bersumber dari luar anak didik, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.¹²

Dengan melihat adanya perbedaan-perbedaan perilaku belajar siswa dengan kepribadian sanguinis dan koleris, akhirnya peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi permasalahan ini untuk diteliti. Maka akhirnya penulis tertarik untuk mengangkat judul “Studi Komparatif Siswa Dengan Kepribadian Sanguinis Dan Koleris Terhadap Perilaku Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas, penulis dalam penelitian ini mengambil pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku belajar siswa dengan kepribadian sanguinis pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
2. Bagaimana perilaku belajar siswa dengan kepribadian koleris pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
3. Adakah perbedaan perilaku belajar siswa dengan kepribadian sanguinis dan koleris pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 53-54.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku belajar siswa yang berkepribadian sanguinis pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk mengetahui perilaku belajar siswa yang berkepribadian koleris pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
3. Untuk mengetahui perbedaan perilaku belajar siswa yang berkepribadian sanguinis dan koleris pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan paraktis:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan terutama dibidang pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang berharga dalam kehidupan, serta dapat dijadikan acuan ketika nanti terjun langsung di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Paraktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru, khususnya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan perilaku belajar siswa yang berkeribadian sanguinis dan koleris pada mata pelajaran aqidah akhlak, baik siswa yang memiliki kepribadian sanguinis dan koleris sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak,

sehingga membentuk akhlak yang mulia, dengan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran islam dalam mata pelajaran aqidah akhlak di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah agar dapat terus memperhatikan dan mengembangkan prestasi peserta didik dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan fasilitas yang memadai.

d. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktik serta melatih diri dalam penelitian deskriptif kuantitatif sebagai tugas akhir.

